

Gending Pegambuhan di Desa Kedisan

Kiriman I Wayan Sucipta, Mahasiswa PS. Seni Karawitan ISI Denpasar

Lagu pegambuhan merupakan sajian lagu yang sangat ritmis. Hal tersebut karena sebagian besar instrument dalam Gamelan Gambuh didominasi oleh instrument pukul yang teknik permainannya tergolong ritmis. Ditambah dengan suara *suling* dan *rebab*, yang memainkan *gending-gending* dengan *cengkok* dan *wilet*. *Gending-gending* Gambuh lebih bersifat *gending-gending* yang ditarikan dari pada bersifat instrumental atau *petegak*. Misalnya ketika pentas *sekaa* Gambuh ini hanya memainkan satu atau dua *tabuh petegak* selebihnya untuk iringan tari.

Gending-gending pegambuhan pada *sekaa* Gambuh Kedisan memiliki dua bentuk *gending*, yaitu *gending petegak* dan *gending iringan tari*. *Gending petegak* adalah *gending-gending* yang disajikan pada awal pertunjukan Gambuh, yang berfungsi untuk memanggil penonton dan memberikan tanda bahwa pertunjukan Gambuh akan segera di mulai. *Tabuh petegak* atau pembuka merupakan *tabuh* yang dapat memberikan cerminan terhadap pertunjukan selanjutnya. Pada *tabuh* pembuka ini penonton akan menilai kemampuan penabuh di dalam menyajikan *gending-gending*.

Menurut I Wayan Dibia dalam tulisan I Ketut Partha yang berjudul “Perkembangan Fungsi, Musikalitas dan Tata Penyajian Gamelan Angklung Banjar Kutuh Sayan”, mengatakan bahwa *tabuh* pembukaan cukup penting artinya bagi suatu *sekaa*, yang dalam pertunjukan tertentu perlu disiapkan sematang-matangnya, agar jangan sampai dicemooh oleh penonton.¹ Sehingga apabila penampilan pembuka sudah bisa menarik perhatian penonton, maka selanjutnya penonton akan penasaran dan ingin menyaksikan pertunjukan selanjutnya.

Pada *sekaa* Gambuh Kedisan masih terdapat dua *gending petegak*, yang dipergunakan menabuh sebelum pertunjukan Gambuh dimulai, antara lain:

1. Tabuh Gari menggunakan *kupaan lebeng*
2. *Batel* dan *Bapang* menggunakan *kupaan lebeng*

Menurut I Gusti Ngurah Lawa (72 tahun) mengatakan, bahwa keberadaan Gambuh di Desa Kedisan sekarang ini sudah tidak seperti jaman dahulu. Kini keberadaannya banyak mengalami perubahan dari aspek pertunjukan dan musikalitas, contohnya *gending-gending* yang dipergunakan. Sekarang ini *gending* Gambuh yang masih tersisa dan dipergunakan dalam pementasan hanya tiga belas (13) *gending*, yang terdiri dari dua *gending petegak* dan 11 *gending* untuk iringan tari Gambuh. Menurutny tabuh untuk iringan tari juga terkadang dipergunakan untuk *petegak*, apa bila dalam sebuah pertunjukan Gambuh penarinya belum siap dengan peralatannya, maka untuk mengisi waktu dimainkan *gending lengker* yang merupakan *gending* untuk iringan tari Kadean-kadean.²

Begitu juga dengan *gending-gending* yang dipergunakan untuk mengiringi tari Gambuh. Menurut narasumber *gending-gending* Gambuh yang sekarang sedikit mengalami perubahan, karena sempat mengalami pemotongan *gending* ketika melakukan pementasan ke luar negeri. Perubahan tersebut dilakukan untuk memenuhi durasi waktu yang ditentukan. Akan tetapi masih menggunakan pakem-pakem *gending* tradisi, seperti *kawitan*, *penglembar* dan *ngecet* atau *pengecet*. Adapun *gending-gending* yang dipakai mengiringi tarian Gambuh di Desa Kedisan, antara lain:

1. *Gending Condong* untuk iringan tari Condong (di Kedisan dikenal dengan nama *gending condong*).
2. *Sumambang* untuk iringan tari putri (Galuh).

¹ I Wayan Dibia dalam I Ketut Partha, “Perkembangan Fungsi, Musikalitas dan Tata Penyajian Gamelan Angklung Banjar Kutuh Sayan”, dalam *Bheri* Volume 5 . Denpasar. Institut Seni Indonesia. 2006, p. 103

² Wawancara dengan I Gusti Ngurah Lawa, Tanggal 5 Mei 2010, di rumahnya.

3. *Bapang* untuk iringan tari Demang Tumenggung. (menurut narasumber I Wayan Rai, sempat mengatakan *gending bapang* untuk iringan tari Demang dan Tumenggung, di sebut juga dengan nama *Bapang Gede*)
4. *Sekar Gadung* untuk iringan tari Arya.
5. *Kunyur* untuk iringan tari Rangga dan Patih
6. *Godeg Miring* untuk iringan tari Prabu.
7. *Batel* untuk adegan Pesiat
8. *Subandar* untuk iringan tari Bayan Sangit
9. *Lengker* untuk iringan tari Kadean-kadean
10. *Semuradas* untuk iringan tari Panji.
11. *Jaran Sirig* untuk iringan tari Potet (*raja buduh*)

Berikut notasi *gending Batel Petegak*, *Tabuh Gari* dan *Gending Condong* yang terdapat pada Gambuh Desa Kedisan.

Gending Batel Petegak (Tekep Lebeng)

Kawitan:

. ^ . o ʘ . . o . . . ʘ . . . ^
 : : : o . : . ʘ : ^ . ʘ : ^ : ʘ
 . ^ . o . . . ^ o ʘ ? (o)

Pokok Melodi Batel

|| . . . o . ? . ʘ . o . o ? . o ?
 . o . o : ? : ʘ . ? . ? . ʘ . ?
 . ʘ . ^ ʘ . o ^ . o . o
 . ? . o . ? . o . . ʘ o
 . ? . o . ? . o ʘ o (^)||

Pola Instrumen yang lainnya

(.) || . (.) . (.) . (.) ||
 s || . s . s . s ||
 || k k K k k K k k K k k K k ||

Keterangan:

K = *Kenyir*

k = *klenang*

(.) = *Kempul*

s = *Gentorag* dengan bunyi *Sring*

Gending batel petegak kini di ambil sesuai dengan komando dari pemain kendang *lanang*. Untuk menghentikan *gending batel petegak* ini diberikan aksan (*angsel*) oleh kendang *lanaang*.

Tabuh Gari (Tekep Lebeng)

Kawitan:

. ʘ ^ ʘ ^ o ? o ^
 o ? o ^ o ? ʘ o ^ o ʘ ^ ʘ ʘ o ^ (o)

Pamalpal:

